



International Journal of Economics, Management and Social Science

Vol 9 No 1 March 2026

E-ISSN: 2614-3828 | P-ISSN: 2614-3887

Open Access: <https://journal.salewangang.net/ijemss/index>

Peran Posisi Jaringan dalam Resiliensi UMKM Kerajinan Bambu: Pendekatan SNA

Made Arie Wahyuni¹, A.A. Manik Pratiwi², Ni Luh Putu Erma Mertaningrum³,
Ni Made Puriati⁴

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

²Universitas Udayana, Bali

^{3,4}STISPOL Wira Bhakti, Bali

email: ariewahyuni@undiksha.ac.id

email: a.manikpratiwi@unud.ac.id

email: ermamertaningrum@gmail.com

email: puriatibunga@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

28/01/2026

Disetujui :

31/01/2026

Dipublikasikan :

07/02/2026

ABSTRAK

UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli, Bali, berperan penting dalam perekonomian lokal. Meskipun demikian, mereka menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pasar, modal, dan teknologi. Resiliensi UMKM menjadi kunci dalam menghadapi tantangan tersebut, dengan jaringan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi ketahanan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan Social Network Analysis (SNA) untuk menganalisis posisi aktor dalam jaringan sosial dan hubungannya dengan resiliensi UMKM kerajinan bambu di Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor dengan posisi sentral dalam jaringan sosial, seperti pengrajin dengan nilai Betweenness Centrality (BC) tinggi, memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dan dapat mengakses lebih banyak sumber daya. Sebaliknya, aktor dengan BC rendah terisolasi dan kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan. Jaringan yang luas dan terhubung dengan berbagai aktor eksternal memperkuat daya tahan UMKM dalam menghadapi krisis, termasuk krisis ekonomi dan perubahan pasar. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya posisi dalam jaringan sosial untuk meningkatkan resiliensi UMKM, terutama di sektor kerajinan bambu dengan konteks lokal yang spesifik.

Kata Kunci: UMKM, resiliensi, jaringan sosial, Social Network Analysis (SNA), kerajinan bambu

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) in bamboo handicrafts in Bangli Regency, Bali, play an important role in the local economy. However, they face various challenges, including limited access to markets, capital, and technology. The resilience of SMEs is key to overcoming these challenges, and social networks are a factor influencing business sustainability. This study uses the Social Network Analysis (SNA) approach to examine the positions of actors in social networks and their relationships to the resilience of bamboo handicraft SMEs in Bangli. The results of the study show that actors in central positions in the social network, such as craftsmen with high Betweenness Centrality (BC) values, have better adaptive capabilities and can access more resources. In contrast, actors with low BC values are isolated and less able to adapt to changes. A wide network of connections to various external actors strengthens SME resilience in the face of crises, including economic crises and market shifts. This research provides important insights into the significance of position within a social network for enhancing the resilience of SMEs, particularly in the handicraft sector, in a specific local context.

Keywords : SMEs, resilience, social network, Social Network Analysis (SNA), bamboo handicrafts



PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan lapangan pekerjaan (Ramadani et al., 2025); (Dwifanty et al., 2025). Sektor UMKM khususnya yang bergerak dalam industri kerajinan tangan, seperti di daerah Bangli, Bali, memainkan peran strategis dalam mendorong perekonomian lokal. Kerajinan tangan di Bangli, yang dikenal dengan produk-produk khasnya seperti anyaman bambu, tidak hanya memiliki potensi pasar lokal, tetapi juga dapat diekspor, yang memperkuat perekonomian daerah tersebut (Ramadani et al., 2025; Dwifanty et al., 2025; Safitri et al., 2025; Redi et al., 2022; Musharianto et al., 2024).

Namun, UMKM kerajinan tangan di Bangli tidak bebas dari tantangan. Seperti banyak UMKM lainnya, sektor ini sering kali menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses ke pasar (Rahma et al., 2025; Ratnaningtyas et al., 2025; Mendoza & Sario, 2025; Mastuki et al., 2025), modal (Lut'fiah et al., 2025; Ratnaningtyas et al., 2025; Setiawan et al., 2024; Cruz et al., 2025; Cruz et al., 2023), dan teknologi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang (Rahma et al., 2025; Lut'fiah et al., 2025; Ratnaningtyas et al., 2025; Dwifanty et al., 2025; Saudah et al., 2025; Isbahi et al., 2025; Ibrahim & Amaliah, 2025). Dalam menghadapi tantangan tersebut, resiliensi UMKM menjadi kunci penting untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan usaha (Raharjo & Mulyani, 2020; Gunawan et al., 2023; Astuty et al., 2024; Asror & Bahiroh, 2024)

Resiliensi UMKM dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan dan krisis, baik yang bersifat eksternal seperti bencana alam dan krisis ekonomi, maupun internal seperti kesulitan manajerial dan keuangan. Faktor yang berperan dalam membangun resiliensi ini salah satunya adalah jaringan sosial. Jaringan sosial adalah struktur yang terdiri dari individu atau kelompok yang saling berhubungan dalam berbagai bentuk hubungan sosial, seperti hubungan bisnis, kolaborasi, dan pertukaran informasi (Pham et al., 2021; Jia et al., 2020; Capó-Vicedo et al., 2025; Asamoah et al., 2020). Dalam konteks UMKM, jaringan sosial dapat mencakup hubungan antara pelaku usaha dengan pemasok, pembeli, lembaga pendukung, atau bahkan antar pelaku UMKM itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat memperkuat ketahanan UMKM dengan menyediakan akses ke sumber daya yang lebih baik, seperti informasi pasar (Putranto, 2025; Isaskar et al., 2025; Subekti et al., 2023; Ozanne et al., 2022), dukungan finansial (Apsary et al., 2025; Odoch et al., 2024), dan inovasi teknologi (Putranto, 2025; Kawulur et al., 2025; Anggraini et al., 2025; Nurwijayanto et al., 2024; Norvadewi & Parlina, 2025). Oleh karena itu, posisi aktor dalam jaringan sosial dapat berpengaruh signifikan terhadap kapasitas suatu UMKM untuk bertahan dan berkembang.

Social Network Analysis (SNA) adalah alat analisis yang digunakan untuk memetakan dan menganalisis hubungan sosial antar individu dalam suatu jaringan. Dengan SNA, dapat dianalisis posisi aktor dalam jaringan sosial, apakah mereka berada di pusat jaringan yang memungkinkan akses ke lebih banyak informasi dan sumber daya, atau di pinggiran yang mungkin memiliki akses terbatas (Porreca et al., 2024; Grewal et al., 2024; Lestari & Ambarwati, 2024; Manasa et al., 2024). Penelitian tentang modal sosial dan jejaring UMKM menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan jejaring yang lebih kuat (lebih banyak dan lebih beragam koneksi) memperoleh: informasi pasar, permintaan, dan sumber pasokan yang lebih baik, serta peluang usaha baru (Odoch et al., 2024; Subekti et al., 2023; Dias et al., 2022) kepercayaan yang lebih tinggi dari mitra, yang memudahkan kerjasama dan kelangsungan usaha saat krisis (Odoch et al., 2024; Al-Omouh et al., 2022; Subekti et al., 2023). Jaringan yang luas (bridging social capital) mempermudah identifikasi peluang pembiayaan dan dukungan finansial, termasuk kredit, pasokan bahan baku dengan syarat lunak, dan akses ke lembaga keuangan formal maupun informal (Odoch et al., 2024; Apsary et al., 2025; Prabandari & Yulianti, 2023). Melalui relasi bisnis, keluarga, teman, komunitas, hingga koperasi/SACCO, UMKM dapat memperoleh pinjaman dan fasilitas pembayaran yang membantu menjaga resiliensi finansial selama krisis seperti COVID 19 (Odoch et al., 2024; Prabandari & Yulianti, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktor yang berada di posisi sentral dalam jaringan sosial cenderung memiliki keuntungan lebih besar dalam mengakses peluang pasar dan dukungan finansial, kemudian dapat meningkatkan daya tahan UMKM terhadap krisis.

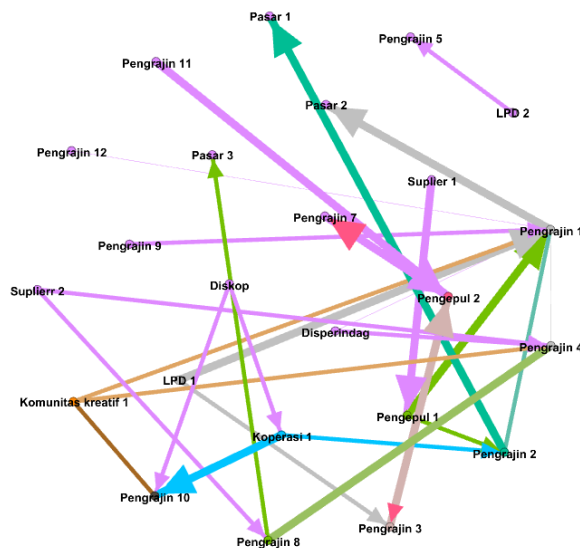
Meskipun konsep jaringan sosial dan resiliensi UMKM telah banyak diteliti, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara posisi dalam jaringan sosial dan resiliensi UMKM di sektor kerajinan tangan, khususnya di daerah seperti Bangli. Penelitian yang ada sering kali terbatas pada analisis sektor yang lebih besar atau berbeda, sehingga belum ada pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana posisi dalam jaringan sosial di kalangan pelaku UMKM kerajinan tangan dapat mempengaruhi ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan lokal. Kesenjangan ini menjadi alasan utama bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengkaji peran posisi dalam jaringan sosial terhadap resiliensi UMKM kerajinan tangan di Bangli. Dengan menggunakan pendekatan Social Network Analysis (SNA), penelitian ini akan menganalisis posisi aktor dalam jaringan sosial UMKM di Bangli dan mengidentifikasi bagaimana posisi ini berhubungan dengan ketahanan usaha mereka dalam menghadapi tantangan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengelolaan jaringan sosial dalam meningkatkan daya tahan UMKM, terutama dalam konteks lokal yang spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode Analisis Jaringan Sosial (*Social Network Analysis/SNA*) untuk memetakan serta mengukur struktur relasi antaraktor dalam ekosistem UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli, Bali. Penggunaan SNA bertujuan untuk mengidentifikasi aktor kunci, pola kolaborasi, dan hambatan aliran sumber daya yang secara langsung mempengaruhi resiliensi bisnis UMKM di wilayah tersebut. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling guna memastikan seluruh elemen ekosistem terwakili, yang meliputi pelaku UMKM kerajinan tangan terbuat dari bambu, serta aktor pendukung seperti pemasok bahan baku, pengepul, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Koperasi, hingga instansi pemerintah terkait seperti Disperindag dan Dinas Koperasi Kabupaten Bangli. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner relasional berbasis matriks adjasensi untuk merekam interaksi dalam aspek modal finansial, aliran bahan baku, pertukaran informasi desain, serta kerjasama operasional. Data relasional tersebut kemudian dikonversi menjadi dataset Node List (atribut aktor) dan Edge List (koneksi antaraktor) untuk diproses menggunakan perangkat lunak Gephi 0.10.1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Between centrality



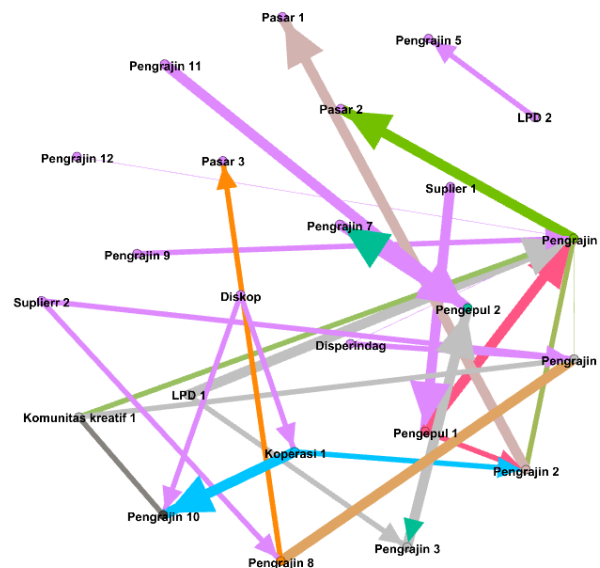
Gambar 1 Between Centrality

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan algoritma Brandes, nilai Betweenness Centrality (BC) dalam jaringan UMKM bambu Bangli menunjukkan adanya kesenjangan peran

kontrol yang signifikan antaraktor. P01 (Pengrajin 1) mencatatkan nilai BC tertinggi sebesar 151.67, angka yang jauh melampaui aktor lainnya seperti P02 (BC: 41.83) dan P04 (BC: 38.17). Nilai BC yang tinggi pada P01 mengindikasikan bahwa aktor ini berada pada jalur terpendek (shortest path) yang menghubungkan berbagai kelompok pengrajin dengan sumber daya eksternal. Sebaliknya, sebagian besar pengrajin (P06, P07, P09, P11, P12) memiliki nilai BC sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa aktor-aktor tersebut tidak memiliki peran strategis dalam menjembatani informasi dan sepenuhnya bergantung pada aktor broker untuk tetap terhubung dengan ekosistem jaringan yang lebih luas. Dalam konteks resiliensi UMKM, nilai Betweenness Centrality mencerminkan kemampuan seorang aktor untuk bertindak sebagai "Gatekeeper" atau penjaga pintu informasi. Dominasi P01 dengan nilai BC sebesar 151.67 membuktikan bahwa struktur resiliensi di Bangli sangat bertumpu pada satu titik kunci (Single Point of Failure).

Struktur ini menunjukkan bahwa P01 memegang kendali atas aliran bahan baku dari supplier ke pengrajin kecil, serta informasi pasar dari pengepul. Secara teoretis, jika P01 mengalami kegagalan operasional (krisis), maka jaringan akan terpecah (fragmented), dan aktor-aktor dengan BC rendah akan terisolasi. Ini menandakan bahwa meskipun jaringan terlihat hidup, namun secara sistemik ia sangat rapuh terhadap gangguan pada aktor pusat. Aktor dengan BC tinggi seperti P01, P02, dan P04 memiliki resiliensi adaptif yang lebih tinggi karena mereka memiliki akses terhadap berbagai opsi sumber daya. Mereka mampu melakukan boundary spanning atau melintasi batas-batas kelompok (modularity class) yang berbeda. Sementara itu, aktor dengan BC 0.00 menunjukkan resiliensi yang rendah karena tidak memiliki posisi tawar; mereka hanya bertindak sebagai penerima instruksi (produksi) tanpa memiliki kendali atas jalur distribusi. Pada aktor D01 (Disperindag) dan D02 (Diskop) yang memiliki nilai BC sangat rendah (0.00). Hal ini mendiskusikan bahwa peran pemerintah daerah saat ini belum menjadi "jembatan utama" dalam jaringan interaksi harian pengrajin. Aliran bantuan atau kebijakan masih harus melewati aktor-aktor jembatan (seperti P01) sebelum sampai ke pengrajin kecil.

Analisis bridging centrality



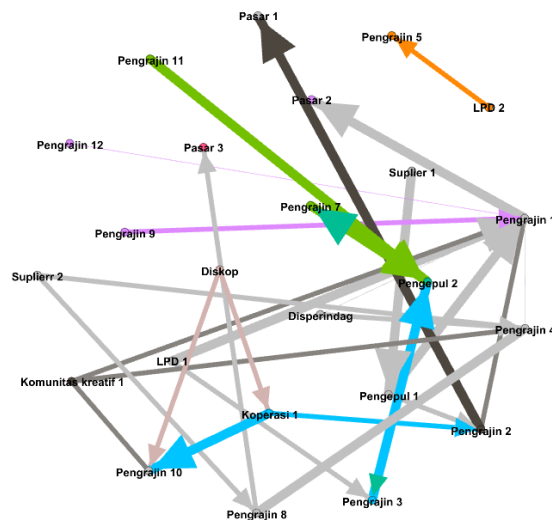
Gambar 2 Bridging Centrality

Temuan penelitian menunjukkan P01 (Pengrajin 1) memiliki nilai betweenness tertinggi, nilai Bridging Centrality menunjukkan sebaran peran yang lebih spesifik pada aktor lain. Berdasarkan data, P02 (Pengrajin 2) dan P04 (Pengrajin 4) mencatatkan skor bridging yang signifikan masing-masing sebesar 0,03 dan 0,04. Aktor yang paling menonjol dalam metrik ini adalah PK01 (Pengepul 1) dan P08 (Pengrajin 8) dengan nilai bridging masing-masing 0,02. Sebaliknya, banyak pengrajin kecil

(P06, P07, P11) memiliki nilai bridging 0,00, yang mengindikasikan bahwa posisi mereka terkunci di dalam kluster lokal tanpa akses langsung untuk menjembatani kelompok lain.

Dalam diskursus resiliensi UMKM, Bridging Centrality merupakan indikator kapasitas mediasi. Aktor dengan nilai ini tidak harus menjadi yang paling populer (degree tinggi), namun mereka adalah kunci stabilitas sistem. Aktor seperti P02 dan P04 berperan menutup "lubang struktural" (structural holes) dalam ekosistem bambu di Bangli. Mereka menghubungkan kluster pengrajin tradisional di satu desa dengan kluster pendukung atau pasar di desa lain. Dalam teori resiliensi, mereka adalah aktor paling berisiko sekaligus paling berharga; jika mereka berhenti beroperasi, aliran informasi antar-desa akan terputus total (terjadi fragmentasi jaringan). Nilai bridging yang moderat pada K01 (Koperasi 1) sebesar 0,01 menunjukkan bahwa lembaga formal mulai berfungsi sebagai penghubung antar-kelompok pengrajin yang berbeda kepentingan. Resiliensi bisnis di Bangli sangat bergantung pada keberadaan jembatan ini untuk menghindari fenomena echo-chamber (di mana informasi hanya berputar-putar di satu kelompok kecil saja tanpa ada inovasi dari luar). Data menunjukkan bahwa P08 memiliki bridging centrality sebesar 0,02 meskipun jumlah koneksinya (degree) tidak terlalu banyak. Ini adalah temuan menarik: P08 kemungkinan besar adalah spesialis yang menghubungkan kelompok pengrajin bambu dengan sektor lain (misalnya sektor pariwisata atau desainer luar). Posisi "jembatan spesialis" ini sangat krusial bagi resiliensi karena menjadi jalur masuknya tren desain baru yang menjaga daya saing produk bambu Bangli di pasar global.

Analisis closeness centrality



Gambar 3 Closeness Centrality

Nilai *closeness centrality* dalam jaringan ini menunjukkan tingkat aksesibilitas aktor terhadap sumber daya keseluruhan. P01 (Pengrajin 1) mencatatkan nilai tertinggi sebesar 0.53, yang mengindikasikan bahwa aktor ini memiliki jarak terpendek ke seluruh aktor lain dalam jaringan. Disusul oleh P02 (0.41) dan PK01 (0.39). Menariknya, aktor pemerintah seperti D01 (Disperindag) memiliki nilai CC sebesar 0.38, yang tergolong moderat. Sementara itu, nilai terendah ditemukan pada P11 (0.23) dan P12 (0.24). Secara statistik, perbedaan nilai ini menunjukkan adanya disparitas dalam kecepatan akses informasi antara pengrajin utama dan pengrajin di tingkat akar rumput. Dalam teori resiliensi, Closeness Centrality mewakili kapasitas adaptasi cepat. Semakin tinggi nilai CC seorang pengrajin, semakin sedikit "stasiun" yang harus ia lalui untuk mendapatkan bantuan atau informasi. Aktor dengan CC tinggi seperti P01 memiliki kemampuan untuk mendeteksi perubahan pasar lebih cepat daripada yang lain. Karena posisinya yang sangat "dekat" dengan pusat informasi, P01 tidak perlu menunggu kabar dari perantara. Dalam kondisi krisis (misal: fluktuasi harga bahan baku), P01 dapat mengambil keputusan strategis lebih awal, yang menjadikannya sangat resilien.

Pengrajin seperti P11 dan P12 dengan nilai CC rendah (0.23 - 0.24) berada dalam posisi yang "jauh" dari pusat informasi. Mereka mengalami apa yang disebut sebagai information lag (keterlambatan informasi). Resiliensi mereka sangat rendah karena mereka adalah pihak terakhir yang mengetahui adanya bantuan pemerintah atau perubahan tren desain. Jarak yang jauh ini menciptakan hambatan bagi mereka untuk melakukan pemulihan (*recovery*) secara mandiri. Meskipun D01 (Disperindag) memiliki koneksi yang terbatas (Degree rendah), nilai *Closeness*-nya yang mencapai 0.38 menunjukkan bahwa posisinya sebenarnya cukup strategis untuk menjangkau jaringan jika ingin melakukan intervensi. Namun, rendahnya nilai CC pada D02 (0.26) mengindikasikan bahwa lembaga ini masih terisolasi dari arus utama interaksi harian pengrajin. Resiliensi ekosistem Bangli dapat ditingkatkan jika lembaga pemerintah mampu meningkatkan nilai *closeness* mereka melalui komunikasi yang lebih langsung dengan para pengrajin di berbagai tingkatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi yang kuat dengan teori Modal Sosial dan Struktur Jaringan dalam konteks resiliensi bisnis. Dominasi nilai *Betweenness Centrality* yang ekstrem pada aktor P01 memvalidasi teori *Structural Holes* dari Ronald Burt, di mana aktor yang mampu menjembatani celah antar-kelompok memiliki keuntungan kompetitif dalam mengendalikan aliran informasi dan sumber daya (Saglietto et al., 2020; Xu, 2024; Ozanne et al., 2022; Thi & Dinh, 2025).

Fenomena ini membuktikan bahwa resiliensi UMKM di Bangli bersifat "tergantung pada struktur" (*structural dependency*); aktor pusat bertindak sebagai perekat sistem yang menjaga kohesi antar-klaster yang terfragmentasi. Hal ini juga sejalan dengan konsep *Bridging Social Capital* dan teori *The Strength of Weak Ties* dari Mark Granovetter, di mana nilai *Bridging Centrality* pada aktor P02 dan P04 menunjukkan peran vital mereka dalam menghubungkan komunitas lokal dengan peluang eksternal yang tidak dimiliki oleh kelompoknya sendiri. Secara teoretis, keterhubungan ini memfasilitasi kapasitas adaptif yang lebih cepat, sebagaimana dikonfirmasi oleh nilai *Closeness Centrality* yang tinggi pada aktor-aktor kunci tersebut (Kabirigi et al., 2022; Hernández-Medina et al., 2025; Chen et al., 2025). Sebaliknya, UMKM di posisi pinggiran (*periphery*) dengan nilai sentralitas rendah mencerminkan keterbatasan akses yang menghambat resiliensi mandiri, sesuai dengan argumen bahwa posisi strategis dalam jaringan merupakan determinan utama bagi kemampuan bertahan organisasi di tengah guncangan ekonomi.

KESIMPULAN

Posisi aktor dalam jaringan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi UMKM kerajinan bambu di Bangli. Melalui analisis *Social Network Analysis* (SNA), ditemukan bahwa aktor dengan posisi sentral dalam jaringan, Pengrajin memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, sumber daya, dan peluang pasar dengan lebih cepat, yang meningkatkan kemampuan adaptasi dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan eksternal maupun internal. Sebaliknya, aktor yang terisolasi atau berada di pinggiran jaringan, cenderung memiliki resiliensi yang lebih rendah karena terbatasnya akses terhadap informasi dan dukungan yang diperlukan. Selain itu, aktor yang berperan sebagai "jembatan" antara kelompok yang berbeda, menunjukkan pentingnya peran *bridging* dalam menjaga keberagaman informasi dan inovasi yang mendukung daya saing UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan jaringan sosial yang lebih baik untuk meningkatkan resiliensi UMKM, terutama dalam konteks lokal yang spesifik seperti di Bangli. Peningkatan peran pemerintah dalam memperkuat konektivitas antar aktor dan memperluas jaringan dapat meningkatkan ketahanan UMKM di masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Omouh, K., Ribeiro-Navarrete, S., Lassala, C., & Škare, M. (2022). Networking and knowledge creation: Social capital and collaborative innovation in responding to the COVID-19 crisis. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7, 100181 - 100181. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100181>
- Anggraini, R., Maarif, M., Asikin, Z., & Sukmawati, A. (2025). Integrating Intellectual Capital and Entrepreneurship Ecosystems to Enhance Community-Based MSMEs

- Performance: A Soft Systems Methodology Approach. *Journal of Information Systems Engineering and Management*. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i3.6404>
- Apsary, N., Wati, L., & Mulyanti, R. (2025). Bridging Networks and Skills: The Moderating Role of Capital Access in Enhancing Post-Migrant SMEs Performance. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v5i2.3488>
- Apsary, N., Wati, L., & Mulyanti, R. (2025). Bridging Networks and Skills: The Moderating Role of Capital Access in Enhancing Post-Migrant SMEs Performance. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v5i2.3488>
- Asamoah, D., Agyei-Owusu, B., & Ashun, E. (2020). Social network relationship, supply chain resilience and customer-oriented performance of small and medium enterprises in a developing economy. *Benchmarking: An International Journal*, 27, 1793-1813. <https://doi.org/10.1108/bij-08-2019-0374>
- Asror, R., & Bahiroh, E. (2024). Economy in Indonesia Domestic Economic Resilience Through UMKM. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i1.7293>
- Astuty, E., Sudirman, I., & Aryanto, R. (2024). Sustainable resilience strategy: unleash the micro-businesses's potential in the digitalization and sustainability era. *Cogent Business & Management*, 11. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2313672>
- Chan, A., Cheng, F., & Cheng, S. (2023). Post-Crisis Sustainable Performance of Manufacturing SMEs: The Roles of Positive Orientation, Financial Slack, and External Networks. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151712998>
- Chen, H., Lin, T., & Chen, Y. (2025). The Impact of Social Capital and Community Empowerment on Regional Revitalization Practices: A Case Study on the Practice of University Social Responsibility Programs in Wanli and Jinshan Districts. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su17104653>
- Cruz, N., Villanueva, A., Tolin, L., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2025). Effects of Interventions to Improve Access to Financial Services for Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises in Low- and Middle-Income Countries: An Evidence and Gap Map. *Campbell Systematic Reviews*, 21. <https://doi.org/10.1002/cl2.70061>
- Cruz, N., Villanueva, A., Tolin, L., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2023). PROTOCOL: Effects of interventions to improve access to financial services for micro-, small- and medium-sized enterprises in low- and middle-income countries: An evidence and gap map. *Campbell Systematic Reviews*, 19. <https://doi.org/10.1002/cl2.1341>
- Dias, Á., Cunha, I., Pereira, L., Costa, R., & Gonçalves, R. (2022). Revisiting Small- and Medium-Sized Enterprises' Innovation and Resilience during COVID-19: The Tourism Sector. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010011>
- Dwifanty, D., Leobisa, J., Bernoli, A., & Dima, E. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Dwifanty, D., Leobisa, J., Bernoli, A., & Dima, E. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Grewal, E., Godley, J., Wheeler, J., & Tang, K. (2024). Use of social network analysis in health research: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 14. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-078872>

- Gunawan, W., Nisa, S., & Gunawan, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kolang-Kaling Di Kelurahan Jatirejo Semarang. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*. <https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.625>
- Hernández-Medina, P., Pinilla-Rodríguez, D., Fuentes-Gavilanez, L., & Paublíni-Hernández, M. (2025). NETWORKS, RELATIONAL AND STRUCTURAL SOCIAL CAPITAL: IN THE ASSOCIATION OF ARTISANS IN THE ECUADORIAN ANDES. *Geojournal of Tourism and Geosites*. <https://doi.org/10.30892/gtg.602spl08-1484>
- Ibrahim, F., & Amaliah, I. (2025). Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Pakaian Jadi di Era Digital melalui Akses Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*. <https://doi.org/10.29313/bcses.v5i2.21376>
- Isaskar, R., Puteri, A., Setiawan, B., Riana, F., Gutama, W., & Andriani, D. (2025). Enhancing SME Performance through Collaborative Networks, Digitalization Technology, Competence, and Business Resilience: A Study of the Chip Industry in Malang Raya. *Jurnal Dinamika Manajemen*. <https://doi.org/10.15294/jdm.v16i1.14074>
- Isbahi, M., Ayad, N., & Alouzi, K. (2025). Boosting Online Sales for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Bank Jatim Pasar Besar Madiun. *Sahwahita: Community Engagement Journal*. <https://doi.org/10.69965/sahwahita.v2i2.153>
- Kabirigi, M., Abbasiharofteh, M., Sun, Z., & Hermans, F. (2022). The importance of proximity dimensions in agricultural knowledge and innovation systems: The case of banana disease management in Rwanda. *Agricultural Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2022.103465>
- Kawulur, A., Sumual, T., & Wuryaningrat, N. (2025). The Competitiveness of MSMEs in the Tourism Sector: The Role of Social Capital and Innovation. *Journal of The Community Development in Asia*. <https://doi.org/10.32535/jcda.v8i1.3684>
- Lestari, D., & Ambarwati, R. (2024). Social Network Analysis: Understanding User Behavior in Threads. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://doi.org/10.56457/jimk.v12i1.505>
- Lut'fiyah, F., Nazla, A., Yusup, M., Fauzi, A., Sibitiani, N., & Maulana, I. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Membantu UMKM di Indonesia. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i4.1824>
- Manasa, K., Jirli, B., S, S., Srishailam, B., & Saifuddin, M. (2024). Centrality of Information Sources in Agricultural Input Networks: Insights from Social Network Analysis. *Archives of Current Research International*. <https://doi.org/10.9734/acri/2024/v24i8850>
- Mastuki, M., Asnawi, A., Ayuningtyas, G., & Herawati, A. (2025). Expansion of Local Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Market Through the Development of Tourism Villages. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i3.539>
- Mendoza, L., & Sario, J. (2025). Analyzing Challenges, Opportunities, and Sustainable Strategies for Micro, Small, and Medium Enterprises in the Mimaropa Region, Philippines. *APJAET - Journal ay Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology*. <https://doi.org/10.54476/apjaet/28237>
- Musharianto, A., Sudarwanto, P., Subandi, I., Artha, T., Teknologi, I., Binsis, D., & Dahlan, A. (2024). Penguatan Menajamen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia: Studi Literatur. *Liquidity*. <https://doi.org/10.32546/lq.v13i1.2540>
- Norvadewi, N., & Parlina, T. (2025). The Impact of Entrepreneurial Networking and Digital Marketing on MSMEs' Performance in East Kalimantan's Muslim Entrepreneurs'

- Culinary Sector. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4827>
- Nurwijayanto, P., Supanto, F., Setyawati, D., & Dharmawan, M. (2024). Analysis of Factors Influencing Technology Mastery in Technopreneur SMES in Malang: Innovation Creativity, Resilience, and Social Networking. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i5-74>
- Odoch, H., Namono, R., & Wofuma, G. (2024). Enhancing financial resilience of women-owned SMEs in the aftermath of COVID-19 pandemic: the antecedent role of social capital. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*. <https://doi.org/10.1108/xjm-01-2024-0007>
- Odoch, H., Namono, R., & Wofuma, G. (2024). Enhancing financial resilience of women-owned SMEs in the aftermath of COVID-19 pandemic: the antecedent role of social capital. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*. <https://doi.org/10.1108/xjm-01-2024-0007>
- Ozanne, L., Chowdhury, M., Prayag, G., & Mollenkopf, D. (2022). SMEs navigating COVID-19: The influence of social capital and dynamic capabilities on organizational resilience. *Industrial Marketing Management*, 104, 116 - 135.
- Ozanne, L., Chowdhury, M., Prayag, G., & Mollenkopf, D. (2022). SMEs navigating COVID-19: The influence of social capital and dynamic capabilities on organizational resilience. *Industrial Marketing Management*, 104, 116 - 135. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2022.04.009>
- Ozanne, L., Chowdhury, M., Prayag, G., & Mollenkopf, D. (2022). SMEs navigating COVID-19: The influence of social capital and dynamic capabilities on organizational resilience. *Industrial Marketing Management*, 104, 116 - 135. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2022.04.009>
- Pham, L., Coles, T., Ritchie, B., & Wang, J. (2021). Building business resilience to external shocks: Conceptualising the role of social networks to small tourism & hospitality businesses. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 210-219. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.06.012>
- Porreca, A., Maturo, F., & Ventre, V. (2024). Fuzzy centrality measures in social network analysis: Theory and application in a university department collaboration network. *Int. J. Approx. Reason.*, 176, 109319. <https://doi.org/10.1016/j.ijar.2024.109319>
- Prabandari, S., & Yulianti, I. (2023). Does Social Capital Affect SME's Performance?. *International Journal of Social Service and Research*. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i11.579>
- Priya, S., Selvam, S., Parimalarangan, R., Muruganathi, D., Jeyaprakash, P., & Innisairani, J. (2025). Social capital fosters organisational resilience: Evidence from farmer collectives and farmer producer organisations. *Plant Science Today*. <https://doi.org/10.14719/pst.9295>
- Putranto, A. (2025). Innovative and Collaborative Strategies to Enhance the Competitiveness of MSMEs in the Digital Era. *Journal of Comprehensive Science*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i6.3396>
- Raharjo, D., & Mulyani, E. (2020). Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*. <https://doi.org/10.22236/utilitas.v6i2.5250>
- Rahma, S., Ferdiansyah, F., Andesti, O., Andira, P., & Salsabila, I. (2025). Dampak Struktur Pasar terhadap Daya Saing UMKM (Studi Kasus UMKM di Kota Jambi). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1172>

- Ramadani, S., Ramadhani, D., Ikrom, M., & Harahap, L. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>
- Ratnaningtyas, H., Wicaksono, H., & Irfal, I. (2025). Barriers and Opportunities for MSME Development in Indonesia: Internal and External Perspectives. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1337>
- Redi, A., Marfungah, L., Fansuri, R., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). PERIZINAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM): BENTUK PEMBERDAYAAN, PERLINDUNGAN HUKUM DAN MEWUJUDKAN NEGARA KESEJAHTERAAN. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Safitri, N., Dinana, A., & , M. (2025). MSMEs as the Backbone of the Economy: Optimizing Potential and Facing Various Challenges. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.10>
- Saglietto, L., Cézanne, C., & David, D. (2020). RESEARCH ON STRUCTURAL HOLES: AN ASSESSMENT ON MEASUREMENT ISSUES. *Journal of Economic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12371>
- Saudah, S., Maulana, M., Ismawati, A., & Aprianto, R. (2025). Peningkatan Produktivitas UMKM ‘Kopi Thung’ melalui Sinergi Media Sosial dan Media Konvensional. *Journal of Indonesian Society Empowerment*. <https://doi.org/10.61105/jise.v3i1.159>
- Setiawan, I., Ramdani, R., & Puspitasari, W. (2024). Literasi peran manajemen dan strategi eksistensi UMKM di Kota Semarang. *Abdimas Siliwangi*. <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21550>
- Subekti, P., Bajari, A., Sugiana, D., & Hafiar, H. (2023). Collaboration and Social Networks in the Entrepreneurial Ecosystem: Pillars to Shape the Resilience MSME Actors in the Post-Pandemic Era. *Journal of Law and Sustainable Development*.
- Subekti, P., Bajari, A., Sugiana, D., & Hafiar, H. (2023). Collaboration and Social Networks in the Entrepreneurial Ecosystem: Pillars to Shape the Resilience MSME Actors in the Post-Pandemic Era. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i9.1103>
- Subekti, P., Bajari, A., Sugiana, D., & Hafiar, H. (2023). Collaboration and Social Networks in the Entrepreneurial Ecosystem: Pillars to Shape the Resilience MSME Actors in the Post-Pandemic Era. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i9.1103>
- Thi, M., & Dinh, K. (2025). Social capital and sustainable performance: examining the mediating role of supply chain resilience in an emerging economy. *Discover Sustainability*, 6. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01692-x>
- Xu, B. (2024). A Review of Research on Structural Holes and Innovation Performance. *Highlights in Business, Economics and Management*. <https://doi.org/10.54097/jp8a9183>